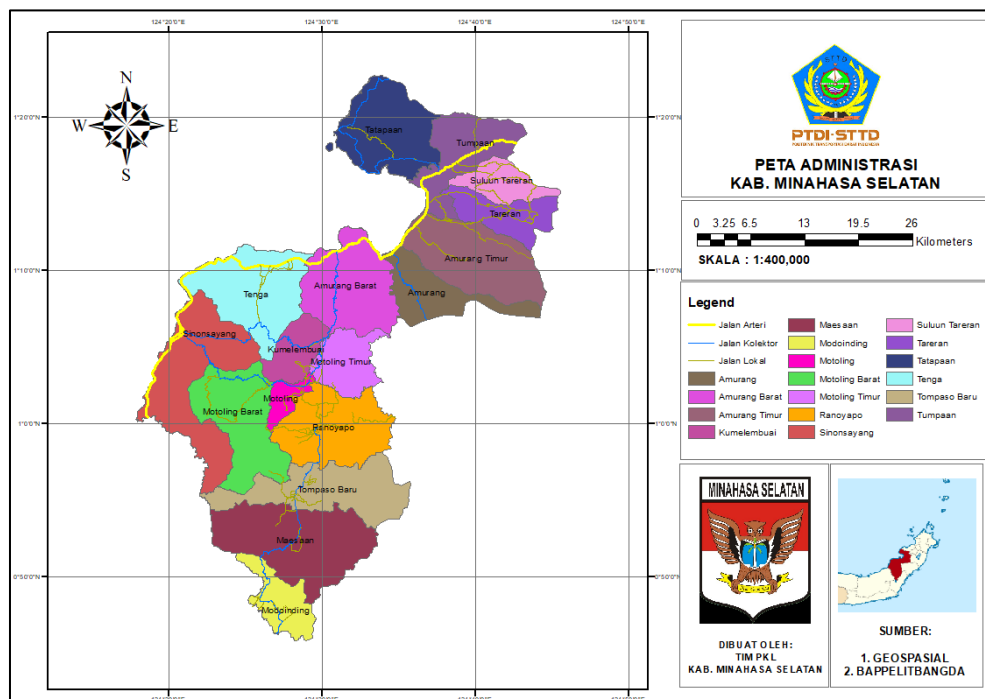


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografi

Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan mempunyai luas 1.456,46 km², terletak antara 0 Derajat 47' – 1 Derajat 24' Lintang Utara dan 124 Derajat 18' – 124 Derajat 45' Bujur Timur. Kabupaten Minahasa Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Tenggara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Bolaang Mongondow Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi. Kecamatan terluas berada di Kecamatan Amurang Timur dengan luas 142,3 km² sedangkan kecamatan terkecil terletak pada Kecamatan Motoling dengan luas 25,9 km². Kabupaten Minahasa Selatan memiliki 17 kecamatan, 10 kelurahan dan 167 desa (dari total 171 kecamatan, 332 kelurahan dan 1.507 desa di seluruh Sulawesi Utara).



Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Gambar II. 1 Peta Wilayah Kabupaten Minahasa Selatan

2.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2022 berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2022 yaitu sebanyak 240.524 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 124.622 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 115.902 jiwa.

Jumlah Penduduk Kabupaten Minahasa Selatan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 sebanyak 238.746 jiwa. Jika dikaitkan dengan jumlah penduduk tahun 2022 yang sejumlah 240.524 jiwa maka terdapat peningkatan sejumlah 1.778 jiwa. Dengan kata lain laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2018 adalah sebesar 0,74%.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2022 mencapai 201,14 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 17 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Amurang dengan kepadatan sebesar 398,61 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Motoling Barat sebesar 82,71 jiwa/km².

Tabel II. 1 Demografi Penduduk

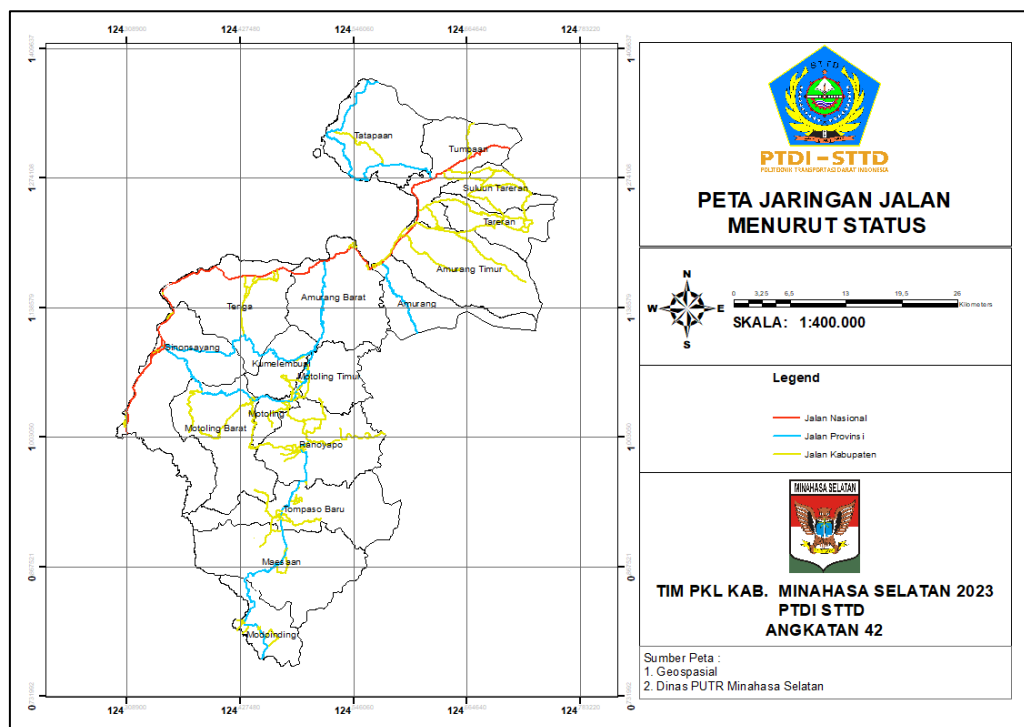
NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH (JIWA)
1	MODOINDING	7338	6844	14182
2	TOMPASO BARU	7368	6759	14127
3	MAESAAN	6289	5863	12152
4	RANOYAPO	7533	6789	14322
5	MOTOLING	4562	4268	8830
6	KUMELEMBUAI	4073	3707	7780
7	MOTOLING BARAT	5241	4716	9957
8	MOTOLING TIMUR	5552	5016	10568
9	SINONSAYANG	9935	9363	19298
10	TENGA	11301	10439	21740
11	AMURANG	9437	8951	18388
12	AMURANG BARAT	9033	8690	17723
13	AMURANG TIMUR	8512	7998	16510
14	TARERAN	6926	6523	13449

15	SULUUN TARERAN	4789	4452	9241
16	TUMPAAN	10487	9791	20278
17	TATAPAAAN	6246	5733	11979
JUMLAH				240524

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Selatan 2023

2.3 Jaringan Jalan

Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, dimana panjang jalan nasional sebesar 74,8 km, jalan provinsi sebesar 132,1 km, dan jalan kabupaten sebesar 467,5 km. Sehingga total panjang ruas jalan di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu 674,4 km. Menurut fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten terdiri dari jalan arteri, kolektor, dan lokal.



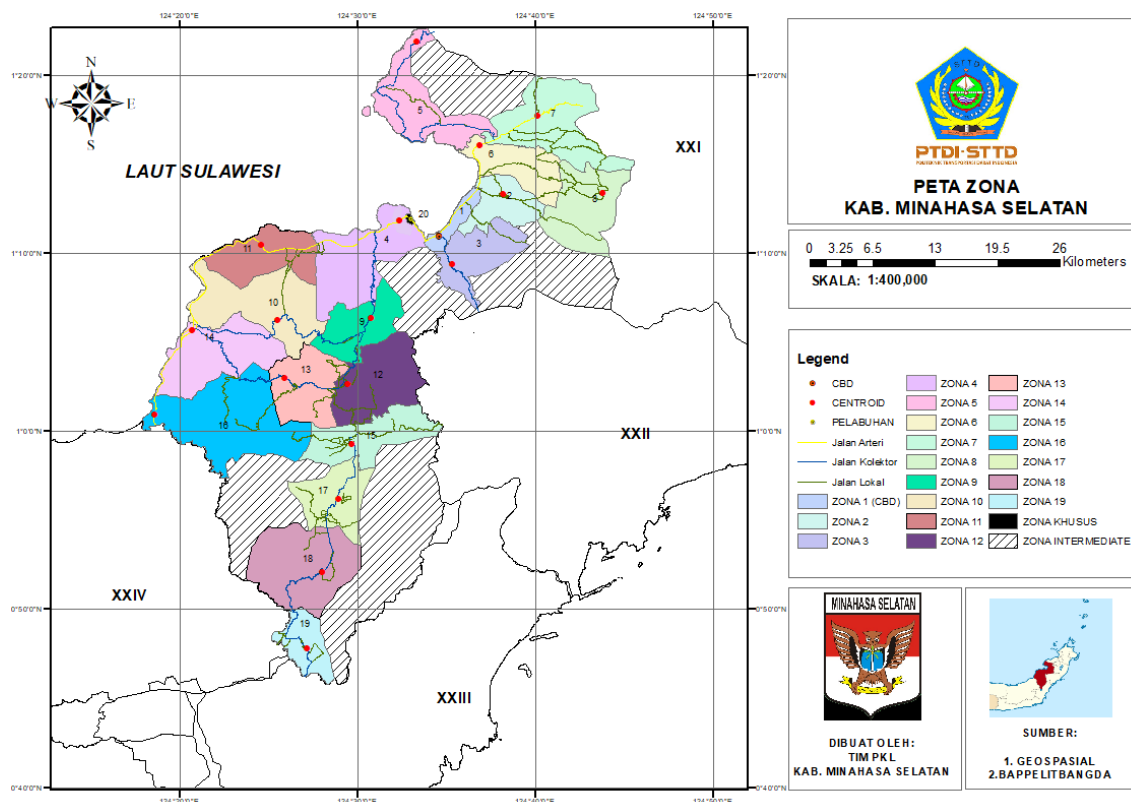
Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan

2.4 Kondisi Wilayah Kajian

Jaringan jalan yang menjadi kajian penulis merupakan wilayah CBD yaitu Pasar Amurang yang menjadi tempat bagi masyarakat melakukan kegiatan jual beli pada kawasan ini. Sehingga, diperlukannya penataan lalu lintas pada Kawasan tersebut supaya tertata dengan baik dengan menciptakan manajemen yang efisien dan efektif serta berkeselamatan.

Kawasan CBD Pasar Amurang Terletak di zona 1, dimana zona ini menjadi zona dengan tarikan tertinggi



Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan 2023

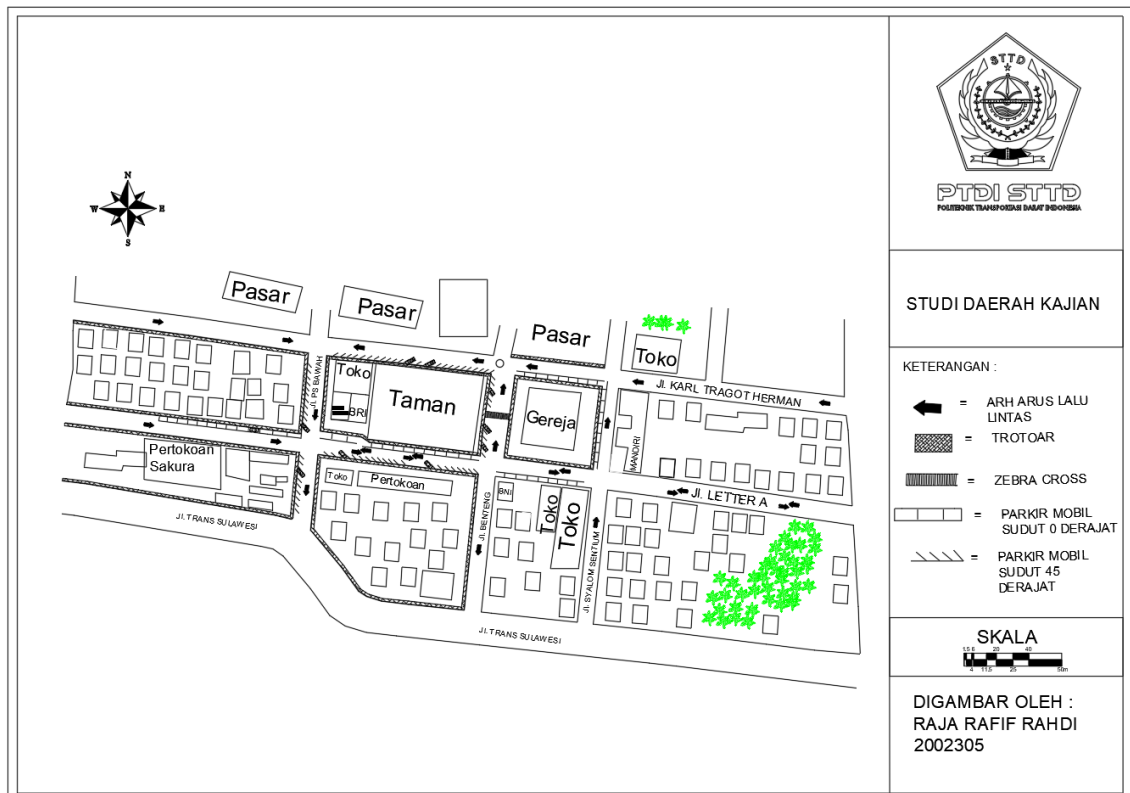
Gambar II. 3 Peta Titik Zona

1. Lokasi Kajian

Lokasi yang merupakan wilayah studi terletak pada Kawasan Central Business Distrik (CBD) Pasar Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Pada wilayah tersebut merupakan pusat perdagangan. Peta Pasar Amurang di Kabupaten Minahasa Selatan, bisa dilihat pada gambar II.4 dan II.5



Gambar II. 4 Kawasan Pasar Amurang. Sumber Peta: <https://google.com/maps/place/Minahasa-Selatan> (diakses pada 30 Juli 2023)



Gambar II. 5 Layout Kawasan Pasar Amurang

Pada kawasan Pasar Amurang ini memiliki tata guna lahan berupa perdagangan dan perkantoran komersil. Sehingga tarikan yang terjadi pada kawasan ini terbilang tinggi. Ruas-ruas jalan yang akan dikaji di kawasan Pasar Amurang ini bisa dilihat pada tabel II.1 ini.

Tabel II. 1 Jalan Yang Dikaji

NO	NAMA JALAN	FUNGSI RUAS
1	JL. KARL TRAGOT HERMAN	LOKAL
2	JL. LETTER A	LOKAL
3	JL. PS BAWAH	LOKAL

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan 2023

2. Kondisi Eksisting

a. Inventarisasi Ruas

Berikut adalah inventarisasi ruas jalan yang akan dikaji pada kawasan Pasar Amurang.

Tabel II. 2 Inventarisasi Ruas Jalan

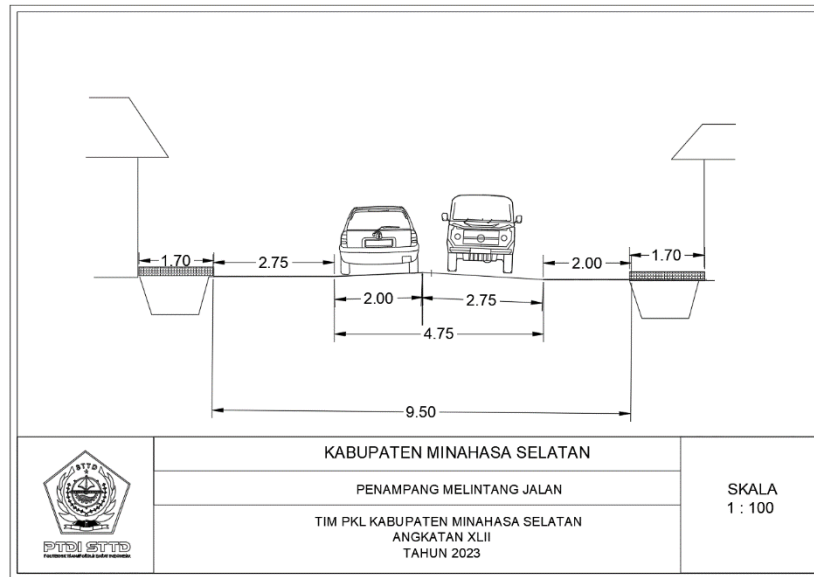
No	Panjang Jalan (M)	Nama Ruas Jalan	Fungsi Jalan	Status Jalan	Tipe Jalan
1	88	Letter A	Lokal	Kabupaten	2/2 UD
2	88	Karl Tragot Herman	Lokal	Kabupaten	1 Arah
3	50	PS Bawah	Lokal	Kabupaten	1 Arah

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Dilihat pada tabel II.2 dapat diketahui bahwa ruas jalan yang ada di kawasan Pasar Amurang memiliki 2 tipe jalan. Pada Jalan Letter A tipe jalannya adalah 2/2 UD sedangkan pada Jalan Karl Tragot Herman III dan Jalan PS Bawah tipe jalannya adalah 1 arah.

b. Penampang Melintang Jalan

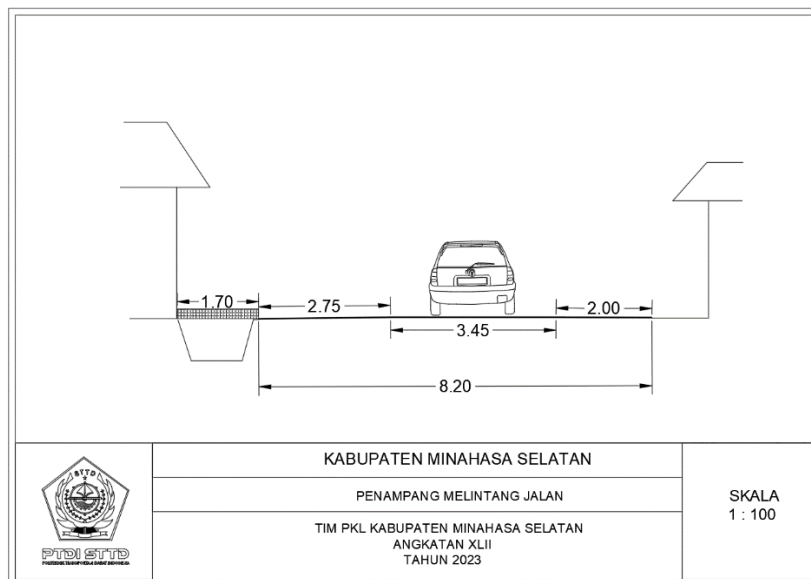
Berikut adalah masing-masing penampang melintang di tiap ruas jalan untuk melihat bagaimana kondisi saat ini terkait lebar efektif jalan dan trotoar.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Gambar II. 4 Penampang Jalan Letter A

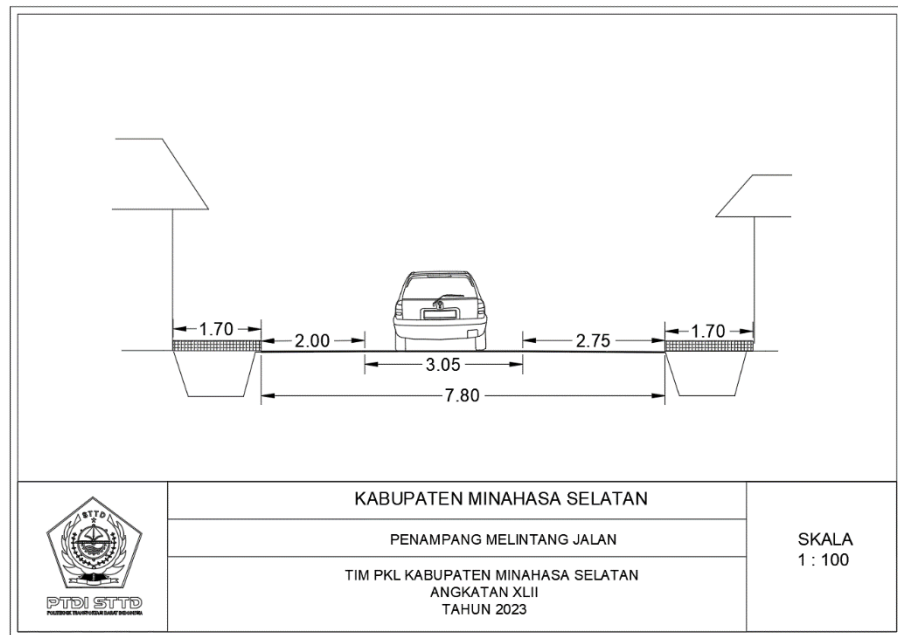
Dari gambar II.4 dapat diketahui bahwa ruas Jalan Letter A memiliki lebar jalur efektif 4,74 m, lebar trotoar di sebelah kiri dan kanan jalan 1,7 m. lebar efektif pada ruas jalan ini berkurang dikarenakan terdapat parkir *on street*. Pada sisi kiri jalan, parkir on street memangkas lebar jalan sejumlah 2.75 m dan pada kanan jalan memangkas lebar jalan sejumlah 2 m.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Gambar II. 5 Penampang Jalan Karl Tragot Herman

Pada gambar II.5 penampang melintang ruas jalan Karl Tragot Herman terdapat parkir *on street* pada sebelah kiri jalan dan terdapat pedagang yang berjualan di sebelah kanan badan jalan menyebabkan lebar efektif menjadi berkurang. Dapat dilihat pula pada ruas jalan ini belum memiliki fasilitas trotoar di sebelah kanan jalan.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Gambar II. 6 Penampang Jalan PS Bawah

Kemudian pada gambar diatas II.6 ruas Jalan PS Bawah juga terdapat parkir *on street* pada kanan jalan yang yang berjualan di sebelah kanan badan jalan menyebabkan berkurangnya lebar jalan sebesar 2,75 m serta pedagang yang berjualan diatas trotoar sebelah kiri jalan menyebabkan banyak pengunjung yang memarkirkan kendaraannya pada sebelah kiri jalan secara sembarangan

Selain itu, pedagang yang berjualan diatas trotoar menyebabkan terganggunya aktivitas pejalan kaki sehingga menambah konflik lalu lintas.

3. Kinerja Lalu Lintas

a. Kapasitas Ruas Jalan

Untuk menghitung kapasitas jalan diperlukan data dari survey inventarisasi jalan yaitu data hambatan samping, tipe jalan tata guna lahan, lebar efektif jalan, presentase arus lalu lintas per arah, dan jumlah penduduk.

Terkait dengan kapasitas jalan yang dikaji per arah secara keseluruhan pada Kawasan Pasar Amurang, bisa dilihat pada tabel II.3 ini:

Tabel II. 3 Kapasitas Ruas Jalan Yang Dikaji

No	Ruas Jalan	Co	FCW	FCSP	FCSF	FCCS	Kapasitas (smp/jam)
1	Letter A	2900	0,56	1	0,82	0,9	1199
2	Karl Tragot Herman	1650	0,96	1	0,82	0,9	1170
3	PS Bawah	1650	0,92	1	0,82	0,9	1120

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

b. Volume Lalu Lintas

Dari hasil survai pencacahan volume lalu lintas terklasifikasi dan dihasilkan volume lalu lintas pada jam tersibuk, maka didapatkan volume lalu lintas pada ruas jalan yang dikaji pada kawasan Pasar Amurang.

Dari hasil survei 16 jam yang dianalisis didapatkan pada pagi hari pukul 08.00 - 09.00 WIB memiliki volume kendaraan tertinggi. Berikut volume lalu lintas pada *peak hour* pada Kawasan Pasar Amurang.

Tabel II. 4 Volume Jalan Yang Dikaji

No	Nama Jalan	Volume smp/jam
1	Letter A	497,2
2	Karl Tragot Herman	450,3
3	PS Bawah	448,1

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

c. *V/C Ratio*

Perhitungan *V/C Ratio* di dapatkan dari hasil perhitungan volume ruas jalan yang dibagi dengan kapasitas jalan.

Tabel II. 5 *V/C Ratio* Jalan Yang Dikaji

No	Nama Jalan	Volume smp/jam	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio
1	Letter A	497,2	1199	0,41
2	Karl Tragot Herman	450,3	1170	0,38
3	PS Bawah	448,1	1120	0,40

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Dari tabel II.5 dapat diketahui bahwa ruas jalan yang memiliki *V/C Ratio* terendah berada pada ruas jalan Letter A III dengan *V/C Ratio* sebesar 0,41. Sedangkan ruas jalan yang memiliki *V/C Ratio* tertinggi berada pada ruas Jalan Karl Tragot Herman dengan *V/C Ratio* sebesar 0,38.

d. Kecepatan Ruas Jalan

Kecepatan ruas jalan pada Kawasan Pasar Amurang Kabupaten Minahasa Selatan diperoleh dari Hasil Survei MCO (*Moving Car Observer*). kecepatan pada tiap ruas jalan dapat dilihat pada tabel II.6 sebagai berikut:

Tabel II. 6 Kecepatan Rata-Rata

No	Nama Jalan	Kecepatan (Km/Jam)
1	Letter A	22
2	Karl Tragot Herman	24
3	PS Bawah	23

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Berdasarkan tabel II.6 terlihat bahwa ruas jalan yang memiliki kecepatan rata-rata tertinggi yaitu ruas Jalan Karl Tragot Herman sebesar 24 km/jam. Ruas Jalan Letter A mempunyai rata-rata kecepatan 22 km/jam dan ruas Jalan PS Bawah mempunyai rata-rata kecepatan 23 km/jam

e. **Kepadatan Ruas Jalan**

Perhitungan kepadatan ruas jalan yaitu volume kendaraan lalu lintas hasil survei pencacahan lalu lintas yang telah dikonversikan menjadi smp dibagi kecepatan perjalanan. Kepadatan ruas jalan yang terdapat pada kawasan Pasar Amurang bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II. 7 Kepadatan Ruas Jalan

No	Nama Jalan	Kepadatan (Smp/km)
1	Letter A	22,6
2	Karl Tragot Herman	18,76
3	PS Bawah	19,48

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Dilihat berdasarkan tabel II.7 diketahui bahwa kepadatan tertinggi di kawasan Pasar Amurang yaitu pada ruas jalan Letter A dengan kepadatan sebesar 22,6 smp/km. Sedangkan kepadatan terendah terdapat pada ruas Jalan Karl Tragot Herman dengan kepadatan 18,76 smp/km.

f. **Tingkat Pelayanan**

Tingkat pelayanan pada ruas jalan dapat diukur dengan cara melihat kinerja ruas jalan yang dikaji. Dalam menentukan tingkat pelayanan ruas jalan pada Kawasan Pasar Amurang ini didasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 tahun 2015 Tentang Pedoman Kegiatan Manajemen Rekayasa Lalu Lintas. Berikut merupakan tingkat pelayanan pada ruas jalan terbagi menjadi 2 yaitu:

1). **Tingkat Pelayanan Berdasarkan V/C Ratio**

Tingkat pelayanan pada ruas jalan berdasarkan V/C Ratio pada ruas-ruas jalan yang dikaji pada Kawasan Pasar Amurang bisa dilihat pada tabel II.8.

Tabel II. 8 Tingkat Pelayanan V/C Ratio

No	Nama Jalan	V/C Ratio	IOS
1	Letter A	0,41	B
2	Karl Tragot Herman	0,38	B
3	PS Bawah	0,40	B

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Dilihat berdasarkan tabel II.8 dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan ruas jalan yg dikaji berdasarkan *V/C Ratio* pada Kawasan Pasar Amurang tersebut adalah B.

2). Tingkat Pelayanan Berdasarkan Kecepatan

Tingkat pelayanan berdasarkan kecepatan pada ruas jalan yang dikaji pada kawasan Pasar Amurang dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel II. 9 Tingkat Pelayanan Kecepatan

No	Nama Jalan	Kecepatan (Km/Jam)	LOS
1	Letter A	22	F
2	Karl Tragot Herman	24	F
4	PS Bawah	23	F

Sumber: Tim PKL Kabupaten Minahasa Selatan

Dari tabel II.9 dapat diketahui bahwa tingkat pelayanan berdasarkan kecepatan pada ruas-ruas jalan yang dikaji pada kawasan Pasar Amurang tersebut bernilai F, sehingga perlu adanya penanganan untuk meningkatkan kinerja ruas-ruas jalan tersebut.

g. Parkir *On Street*



Gambar II. 7 Parkir On Street Pasar Amurang

Pada kawasan Pasar Amurang sendiri sudah memiliki penataan parkir berupa parkir on street pada ruas jalan yang ada di kawasan pasar, namun fungsi parkir ini sendiri juga masih belum optimal dikarenakan marka parkir yang sudah mulai pudar, rambu-rambu petunjuk untuk parkir yang kurang lengkap, serta tidak tersedianya daerah khusus untuk parkir sepeda motor. Dapat terlihat pada gambar dimana masyarakat memarkirkan sepeda motornya pada bagian-bagian jalan secara sembarangan. Beberapa sepeda motor juga parkir saling tumpah tindih dengan parkir mobil.

Parkir sembarang dari para sepeda motor ini yang menyebabkan berkurangnya kapasitas pada ruas jalan yang ada di kawasan Pasar Amurang sehingga mempengaruhi kinerja ruas jalan secara signifikan.

h. Pejalan Kaki dan Pedagang Yang Berjualan di Trotoar dan Bahu Jalan

Keberadaan pejalan kaki yang berjalan pada bahu hingga badan jalan merupakan salah satu pemicu menurunnya kinerja ruas jalan di ruas Jalan Karl Tragot Herman ini. Tidak adanya fasilitas pejalan kaki pada salah satu sisi ruas dan adanya kegiatan pedagang pada pada bahu jalan mengakibatkan pejalan kaki memilih

menggunakan badan jalan untuk melintas. Pada ruas Jalan PS Bawah juga terdapat pedagang yang berjualan di trotoar dan bahu jalan sehingga kinerja ruas jalan menjadi menurun. Bisa dilihat pada gambar II.8 dan II.9



Gambar II. 8 Parkir On Street Jalan Karl Tragot Herman III



Gambar II. 9 Pedagang Diatas Trotoar